

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:14).

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini akan menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat untuk menguji hipotesis. Tujuannya yakni untuk memperoleh bukti empiris, menguji dan mengkaji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh Economic Value Added, variabel makroekonomi yang dalam penelitian ini menganalisa tentang kurs dan suku bunga SBI dan risiko sistematis (beta) terhadap return saham.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil ruang lingkup pasar modal Indonesia dengan mengambil studi kasus di Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor properti dan real estate. Dengan waktu pengamatan selama periode 5 (lima) tahun antara periode 2012-2016. (www.idx.co.id)

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi untuk pengujian hipotesis penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam klasifikasi industri Properti dan Real Estate yang telah go public dan sahamnya terdaftar di BEI dari tahun 2012 sampai dengan 2016 sebanyak 49 perusahaan. Alasan pemilihan sektor manufaktur karena sektor ini dikarenakan sektor Properti dan Real Estate merupakan salah satu sektor yang stabil pertumbuhannya dan memiliki jumlah yang lumayan banyak listing di BEI sehingga dalam penelitian ini dapat diambil sampel yang mencukupi untuk dilakukan uji penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik ini memilih kelompok target tertentu untuk memperoleh informasi. Sampel ditetapkan untuk tipe-tipe kelompok tertentu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan karena kelompok tersebut merupakan satu-satunya pihak yang memiliki informasi atau karena kelompok tersebut sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan peneliti (Sekaran, 1992). Kriteria yang digunakan untuk penentuan sampel yakni perusahaan tersebut listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 dan menerbitkan laporan keuangan periode 5 tahun.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk data yang sudah ada atau berupa

publikasi. Data yang dipergunakan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 dan literatur terkait lainnya.

3.4.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari daftar saham yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia subsektor Properti dan Real Estate periode 2012-2016 yang diperoleh dari website www.idx.co.id.

3.5 Tehnik Pengambilan Data

Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara menelaah dan mengkaji dokumen-dokumen perusahaan. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dari Bursa Efek Indonesia, *annual report*, literatur, dan jurnal. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik ini memilih kelompok target tertentu untuk memperoleh informasi. Sampel ditetapkan untuk kelompok tertentu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan karena kelompok tersebut merupakan satu satunya pihak yang memiliki informasi atau karena kelompok tersebut sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah di tetapkan peneliti (Sekaran, 1992).

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas dalam penelitian ini yakni Economic Value Added, Variabel Makroekonomi dan Risiko Sistematis. Sedangkan variabel terikat yakni return saham.

Menurut Sugiyono (2009:60), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya atau variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 38).

3.6.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. (Nazir: 2003:126).

3.6.2.1 Economic Value Added

EVA merupakan ukuran kinerja keuangan yang memperhitungkan kepentingan pemilik modal. Perhitungan EVA diperoleh dengan mengurangkan penghasilan

bersih perusahaan dengan hasil kali antara biaya modal rata—rata tertimbang (WACC) dengan invested capital.

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

Ket :

EVA	: Economic Value Added
NOPAT	: <i>Net Operating Profit After Tax</i> , laba usaha setelah dikurangi pajak tetapi belum dikurangi biaya bunga
WACC	: <i>Weighted Averaged Cost of Capital</i> , biaya
Invested Capital	: seluruh sumber pembiayaan yang digunakan oleh perusahaan yang menghasilkan profit dalam penelitian ini invested capital terdiri dari <i>longterm liabilities</i> dan <i>equity</i>

3.6.2.2 Variabel Makroekonomi

1. Nilai Tukar Rupiah (Kurs) menunjukkan nilai dari mata uang dolar AS yang ditranslasikan dengan mata uang Rupiah. Sebagai contoh US\$ 1 = Rp. 13.000,-. Data yang diambil adalah nilai tengah dari nilai tukar rupiah/US\$ mulai Januari 2012-Desember 2016.
2. Tingkat Suku Bunga SBI
Tingkat suku bunga SBI adalah ukuran keuntungan investasi berupa sertifikat bank Indonesia yang dapat diperoleh pemodal dan juga biaya modal yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menggunakan dana dari pemodal. Pengukuran yang digunakan adalah satuan prosentase

dan data yang diambil adalah tingkat suku bunga SBI mulai Januari 2012-Desember 2016.

3.6.2.3 Risiko Sistemik

Risiko sistemik dikenal juga dengan risiko pasar adalah risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan. Parameter yang digunakan untuk mengukur risiko sistemik adalah beta (β). Risiko sistematis diukur dengan koefisien beta yaitu koefisien yang menunjukkan kepekaan keuntungan suatu saham terhadap perubahan keuntungan saham-saham secara rata-rata di pasar (indeks pasar). Untuk mencari beta suatu saham secara historis yaitu dengan membuat regresi antara keuntungan historis suatu saham sebagai variabel terikat dan keuntungan historis sebagai indeks sebagai variabel bebas. Koefisien regresi hasil perhitungan merupakan beta atau risiko sistematis.

$$\beta_i = \frac{cov (R_i, R_m)}{var (R_m)} \times 100\%$$

Ket :

R_m : Return Pasar

R_i : Return Saham

Cov : Covarians

Var : Varians

3.6.2.4 Return Saham

Return saham adalah variabel dependen yang dihitung dengan mengurangkan harga saham periode tertentu dengan harga saham periode sebelumnya. Tingkat keuntungan (return) merupakan rasio antara pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang diinvestasikan. Tingkat keuntungan saham yang diterima oleh pemodal dinyatakan sebagai berikut :

1. Menghitung keuntungan yang diharapkan

$$R_i = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Ket :

R_i = Tingkat keuntungan saham i

P_{t-1} = Harga saham awal periode t+1 atau akhir periode

P_t = Harga saham akhir periode

2. Menghitung rata-rata return saham

Keuntungan saham dapat dicari dengan menghitung mean dari keuntungan saham setiap periode.

$$\Sigma(R_i) = \sum_{t=1}^n \frac{R_i}{n}$$

Ket :

n = banyaknya data observasi

R_i = Return Saham i

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22.0 metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Pengujian terhadap hipotesis dilakukan setelah model regresi linier yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya agar hasil perhitungan dapat diinterpretasikan secara tepat. Interpretasi hasil penelitian secara parsial dilakukan uji t sedangkan simultan melalui uji f.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghazali (2005) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini variabel yang digambarkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) nya adalah Return Saham, EVA (Economic ValueAdded), Variabel Makroekonomi (kurs dan suku bunga SBI) dan Risiko Sistematis (β).

3.8 Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan agar dapat diketahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk multiple regression atau model regresi berganda

yang layak dipakai atau variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik digunakan untuk memperkirakan suatu garis atau persamaan regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan tiap observasi terhadap variabel yang ada dalam model, dan untuk mendapatkan kesimpulan statistik. Analisis jalur ini perluasan dari regresi berganda.

3.8.1 Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah sebaran data yang ada terdistribusi secara normal/tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik histogram dan normal plot. Pada analisis histogram bila grafik normal plot menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda memenuhi asumsi normalitas. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi untuk variabel yang dianalisis memiliki nilai signifikansi (P- Value) lebih besar dari 0,10 (10%).

3.8.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Gozali, 2005).

Akibat bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel bebas, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar, dan probabilitas akan menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar (Gozali, 2005). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinnearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis matrik korelasi antar variabel bebas. Jika ada korelasi yang cukup tinggi, maka didalam model regresi tersebut terdapat multikolinearitas.
3. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (variance inflationfaktor). Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, maka menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance <0.10 atau sama dengan nilai VIF>10.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresiterjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varians

yang sama untuk semua observasi. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat ($ZPRED$) dengan residualnya ($SRESID$). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9 Uji Regresi Linier

3.9.1 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Narimawati (2008:5) pengertian analisis regresi linier berganda yaitu suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval. Pengertian analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2010:277), adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh EVA, nilai tukar rupiah, suku bunga SBI dan risiko sistematis (β)

terhadap return saham. Persamaan analisis regresi linier secara umum untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rumus Regresi Linier Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = return saham

α = konstanta

β = koefisien regresi

X_1 = Economic Value Added

X_2 = nilai tukar rupiah (kurs)

X_3 = suku bunga SBI

X_4 = risiko sistematis

e = error

3.9.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yg kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variansi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variansi independend memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variansi dependen. Perhitungan koefisien determinasi adalah sbb :

$$R^2 = \text{Reg sum of squares} / \text{total sum of squares}.$$

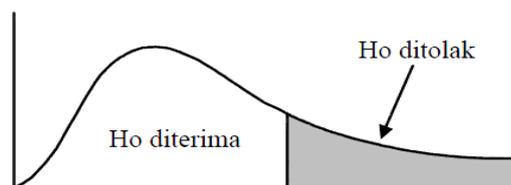
Dari rumus diatas akan diketahui seberapa besar variasi variabel dependen akan mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya $(1-R^2)$ variansi variabel dependennya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji F (Simultan)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,10 ($\alpha=10\%$) dan membandingkan F hitung dengan F tabel. Pengujian dengan menggunakan *significance level* 0,10 ($\alpha=10\%$) penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut (Situmorang et al, 2010):

1. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 10% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
2. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 10% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.



Gambar 2.1
Kurva Distribusi Uji F

3.10.2 Uji T (Parsial)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen, yaitu adalah Economic Value Added, suku bunga SBI, nilai tukar rupiah/kurs, risiko sistematis (β) secara individual terhadap variabel dependen, yaitu return saham pada perusahaan Properti dan Real Estate. Adapun langkah-langkah pengujian t statistik adalah sebagai berikut (Situmorang et al, 2010):

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai p-value t test sebesar $> 0,10$, maka artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan.